

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/331965345>

Prosiding SNIPMD 2018 PENGARUH KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR TEORI HONEY MUMFORD TERHADAP PEROLEHAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD PENGEMBANGAN KO....

Article · March 2019

CITATIONS
0

READS
147

3 authors:



Evalin Ndoen
Universitas Esa Unggul

1 PUBLICATION 0 CITATIONS

SEE PROFILE



Genezareth Kenan Bujana
Universitas Esa Unggul

1 PUBLICATION 0 CITATIONS

SEE PROFILE



Ratnawati Susanto
Universitas Esa Unggul

41 PUBLICATIONS 29 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



ANALYSIS OF LECTURERS' PROFESSIONALITY TOWARDS PRE- SERVICE TEACHERS' PERCEPTION AND PROFESIONAL COMMITMENT (Capacity Building of Teacher Training and Education Faculty) [View project](#)

PENGARUH KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR TEORI HONEY MUMFORD TERHADAP PEROLEHAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

(STUDI KASUS: MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL KAMPUS CITRA RAYA DAN KEBON JERUK)

Evalin Ndoen¹, Genezareth Kenan Bujana², Ratnawati Susanto³

¹ Mahasiswa Prodi PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Tangerang
Email: ndoenevalin@outlook.com

² Mahasiswa Prodi PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Tangerang
Email: kenan.bujana@yahoo.com

³ Dosen Tetap Prodi PGSD, FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta
Email: ratnawati@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Dalam merancang strategi pembelajaran, seorang guru harus memerhatikan karakteristik input, salah satunya adalah gaya belajar. Peserta didik harus mengetahui gaya belajar mereka untuk memilih metode pembelajaran yang paling efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa jurusan PGSD Universitas Esa Unggul Kampus Citra Raya dan Kebon Jeruk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS untuk menguji Multiple Linear Regression dengan persamaan kuadrat terkecil dan tes hipotesis menggunakan t-statistik dengan level parsial 5%. Populasi adalah mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul dari kampus Citra Raya dan Kebon Jeruk yang berjumlah 210. Teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin dan proportional sampling sebesar 137. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan karakteristik gaya belajar terhadap perolehan IPK.

Kata Kunci: karakteristik, gaya belajar, perolehan IPK

1. PENDAHULUAN

Setiap individu dilahirkan dengan karakteristik kemampuan otak dan kapasitas berpikir dan bernalar yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan pada setiap individu dalam proses menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi pembelajaran. Tiap-tiap individu harus mampu menggunakan kemampuan yang ia miliki dalam rangka mengembangkan kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui modalitas belajar yang dimilikinya. Salah satu karakteristik pembelajaran yang berkaitan dengan proses menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi adalah gaya belajar.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan dan juga ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar yang mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai pembelajar (Wulandari and Rita 2011). Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan.

Keanekaragaman gaya belajar seseorang perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan dijalani sebab akan memudahkan bagi individu untuk belajar maupun bagi seorang pengajar dalam proses pembelajaran. Individu akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan individu dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh individu sebagai peserta didik. Untuk itu peserta didik seharusnya bisa mengenali bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Pada tingkat perguruan tinggi / universitas, gaya belajar seseorang dapat dikatakan memengaruhi pencapaian belajarnya selama ia berada di bangku universitas. Sebagai seorang peserta didik, dalam hal ini mahasiswa, cara mereka memperoleh pengetahuan dan mengolah pengetahuan sangat berkaitan erat dengan gaya belajar yang dimilikinya. Perbedaan gaya belajar ini akan menunjukkan perbedaan cara bagaimana mereka mendapatkan informasi, mengerjakan tugas atau tulisan-tulisan, memerhatikan dosen menyampaikan informasi, serta memperoleh hasil belajar, dalam hal ini perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi individu dalam memperoleh hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, sedangkan faktor eksternal misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya (Halim 2012).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Humanistik Honey and Mumford

Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang seragam dan sama serta kemampuan yang juga sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengenali gaya belajar siswa, ada beberapa ahli yang mengajukan teori mengenai pengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya. Salah satu ahli tersebut adalah Honey-Mumford yang merupakan kaum humanis berpendapat bahwa pembelajaran akan berhasil apabila manusia boleh memamerkan sesuatu yang baru dalam bentuk pemahaman, kesadaran, dan kemahiran. Di dalam proses pembelajaran terdapat kecenderungan untuk memiliki pengalaman ketika mempelajari sesuatu dan juga mengingat kembali apa yang telah dipelajari, serta membuat keputusan dan mengimplementasikannya (Zakirman 2017). Teori Honey-Mumford merupakan salah satu teori yang berkembang dari kajian Kolb dan populer digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.

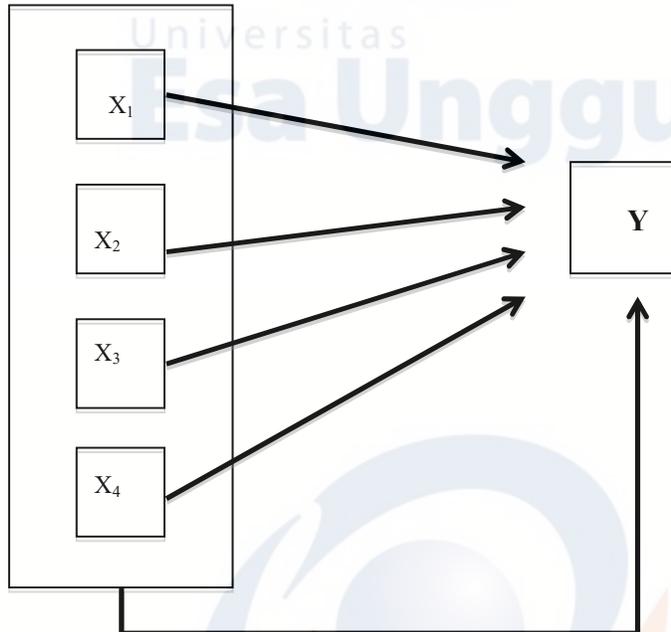
Teori gaya belajar Honey-Mumford membagi gaya belajar menjadi empat yaitu Reflector, Theorist, Pragmatist dan Activist (Penger and Tekavcic 2009). Murid dengan gaya belajar Activist cenderung untuk melibatkan diri mereka sepenuhnya pada pengalaman baru, berpikiran terbuka, cenderung untuk tidak mempertimbangkan akibat yang akan didapat, dan menyelesaikan masalah dengan brainstorming. Berbeda dengan gaya belajar Activist, murid dengan gaya belajar Reflector sangat bijaksana karena mereka berhati-hati dan memiliki perencanaan yang matang sebelum melakukan suatu tindakan. Murid dengan gaya belajar Theorist cenderung untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan pengamatan mereka ke dalam teori. Mereka mengasimilasi fakta yang berbeda menjadi teori yang koheren dan perfeksionis yang tidak akan tenang sampai semuanya rapi dan cocok dengan skema yang rasional dan mereka suka menganalisis dan mensintesis serta tertarik pada asumsi dasar, prinsip, model teori dan pemikiran sistem. Murid dengan gaya belajar Pragmatist tertarik untuk mencoba ide, teori, dan teknik untuk melihat apakah mereka bekerja dalam praktik dan secara positif mencari ide-ide baru dan mengambil kesempatan pertama untuk bereksperimen dengan aplikasi. Mereka suka melanjutkan dengan hal-hal dan bertindak cepat dan percaya diri pada ide-ide yang menarik mereka. Mereka pada dasarnya praktis, orang-orang yang membumi.

Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di observasi, diamati, dan diukur serta terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi peningkatan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu (Susanto 2017). Keberhasilan belajar seorang mahasiswa di perguruan tinggi dapat diketahui melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggabungkan nilai proses belajar dari seluruh semester. Dengan kata lain, IPK merupakan hasil rata-rata yang akan dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas tolak ukur tertentu. Hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh (Ferdhiana et al. 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Model Konstelasi Penelitian

Keterangan:

- X₁ = Karakteristik Activist
- X₂ = karakteristik Reflector
- X₃ = Karakteristik Theorist
- X₄ = Karakteristik Pragmatist
- Y = Indeks Prestasi Kumulatif

Populasi adalah mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul dari kampus Citra Raya dan Kebon Jeruk yang berjumlah 210. Teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin dan proportional sampling sebesar 137. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur variabel tetap dan variabel bebas. Angket yang digunakan adalah tipe *Likert Scale* dengan menggunakan 5 opsi jawaban.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

Tabel 1 Skala Likert

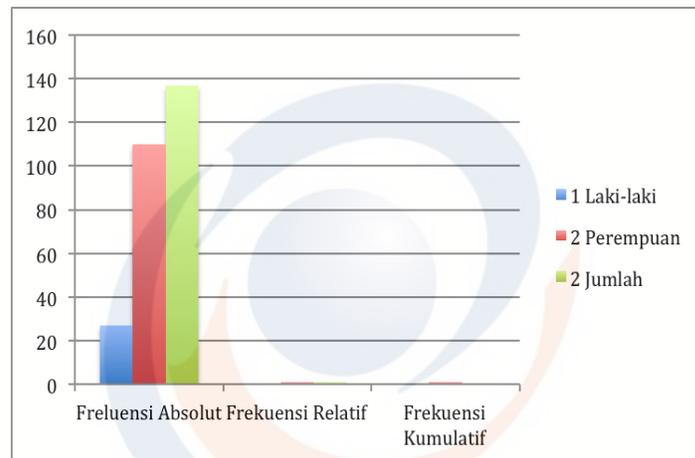
Teknik analisa data menggunakan bantuan Ms. Excel dan SPSS versi 23 untuk menguji Multiple Linear Regression dengan persamaan kuadrat terkecil dan tes hipotesis menggunakan t-statistik dengan level parsial 5% serta membuat deskripsi data sebagai hasil kuantifikasi terhadap jawaban responden atas kuesioner dengan menggunakan statistika deskriptif dan gambaran umum dari variasi data penelitian melalui nilai rata-rata (mean), simpangan baku, varians, modus, median, dan distribusi frekuensi dan menggunakan histogram. [13]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	Laki-laki	27	20%	20%
2	Perempuan	110	80%	100%
	Jumlah	137	100%	

Tabel 2 Jenis Kelamin Responden Penelitian

Berdasarkan Table 2 diatas, dideskripsikan bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 27 orang (20%) dan jumlah responden perempuan berjumlah 110 orang (80%). Grafik jenis kelamin responden dapat digambarkan sebagai berikut :

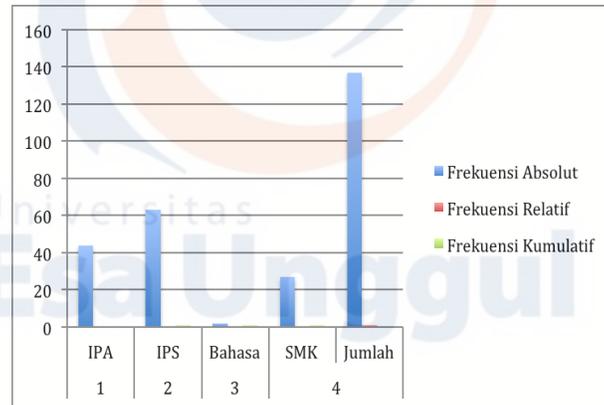


Grafik 1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 3 Jurusan Pendidikan Formal Responden

No	Pendidikan Formal	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	IPA	44	32%	32%
2	IPS	63	46%	78%
3	Bahasa	2	1%	80%
4	SMK	27	20%	99%
	Jumlah	137	100%	

Tabel 3 diatas menunjukkan jenjang pendidikan formal responden. (1) Jumlah responden pada jurusan IPA adalah sebanyak 44 orang (32%), (2) jumlah responden pada jurusan IPS adalah sebanyak 63 orang (46%), (3) jumlah responden pada jurusan Bahasa adalah sebanyak 2 orang (1%), (4) jumlah responden pada jurusan SMK adalah sebanyak 27 orang (20%).



Grafik 2 Jurusan Pendidikan Formal Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOT_X1	137	3.25	5.00	4.0750	.50994
TOT_X2	137	2.75	5.00	3.8750	.57036
TOT_X3	137	2.75	5.00	3.9583	.52980
TOT_X4	137	3.25	5.00	4.1833	.45708
TOT_Y	137	2.75	5.00	4.0917	.60501
Valid N (listwise)	137				

Tabel 4 Deskriptif Analisis Rata-rata Variabel Bebas dan Variabel Tetap

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil respon responden pada 100 pertanyaan yang berkaitan dengan variabel bebas (Activist, Reflector, Theorist, dan Pragmatist) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Prestasi kumulatif (IPK). Table 4 menunjukkan variabel bebas yang paling dominan adalah karakteristik belajar Pragmatist dengan nilai Mean sebesar 4,1833 , yang berarti bahwa jawaban responden untuk pernyataan tentang karakteristik belajar secara Pragmatist adalah setuju.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.691	.33633	1.722

a. Predictors: (Constant), TOT_X1, TOT_X2, TOT_X3, TOT_X4

b. Dependent Variable: TOT_Y

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,834 atau 83,4%, yang berarti bahwa hubungan presentase antara variabel bebas dan variabel tetap sangat erat kaitannya karena berdasarkan tabel 5 ditunjukkan bahwa nilainya adalah 0,5. Di sisi lain, hasil dari *Adjusted R Square* adalah 0,691 atau 69,1 %. Hal ini berarti bahwa terdapat 69,1 % variabel bebas (Activist, Reflector, Theorist, dan Pragmatist) mempengaruhi variabel tetap yaitu Indeks Prestasi Semester (IPK). Selain itu, berdasarkan hasil pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa sebanyak 69,1 % variabel tetap atau Indeks Prestasi Semester dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan 30,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 6 dibawah ini adalah hasil regresi linear berganda dengan F bernilai 134,593 dengan kemungkinan yang signifikan sebesar 0,0000. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu Activist, Reflector, Theorist, dan Pragmatist secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tetap yaitu Indeks Prestasi Semester.

Tabel 6 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.900	4	15.225	134.593	.000 ^b
	Residual	26.583	235	.113		
	Total	87.483	239			

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 69,1 % variabel bebas (Activist, Reflector, Theorist, dan Pragmatist) mempengaruhi variabel tetap yaitu Indeks Prestasi Semester (IPK).
2. Variabel bebas yaitu Activist, Reflector, Theorist, dan Pragmatist secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tetap yaitu Indeks Prestasi Semester.
3. Variabel bebas yang paling dominan adalah karakteristik belajar Pragmatist dengan nilai Mean sebesar 4,1833 , yang berarti bahwa jawaban responden untuk pernyataan tentang karakteristik belajar secara Pragmatist adalah setuju.

Rekomendasi

1. Sebagai seorang guru, kita harus memerhatikan gaya belajar setiap peserta didik agar dapat memaksimalkan waktu dan hasil daripada kegiatan belajar mengajar di kelas. Perlu diperhatikan bahwa peserta didik datang dari latar belakang yang berbeda yang memunculkan pula perbedaan gaya belajar pada masing-masing individu, sehingga diperlukan metode dan *treatment-treatment* yang mampu memunculkan kondisi belajar yang memadai bagi seluruh klasifikasi gaya belajar peserta didik.
2. Sebagai seorang peserta didik, kita harus mengetahui gaya belajar diri sendiri agar mampu mengaktualisasi diri dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kapasitas berpikir dan bernalar yang kita miliki serta kita juga perlu untuk mengetahui bagaimana gaya belajar lainnya agar dapat meningkatkan potensi kemampuan belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdhiana, Ridha et al. 2015. "Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Dengan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) : Studi Kasus Di FMIPA Unsyiah." 15(1): 17–23.
- Halim, Abdul. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9(2): 141–58.
- Penger, Sandra, and Metka Tekavcic. 2009. "Testing Dunn & Dunn's and Honey & Mumford's Learning Style Theories: The Case of the Slovenian Higher Education System." *Management* 14(2): 1–20. https://www.efst.hr/management/Vol14No2-2009/1-Penger_Tekavcic.pdf.
- Susanto, Ratnawati. 2017. "Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD , FKIP Universitas Esa Unggul , Jakarta ." *Prosiding Seminar Nasional Multti Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3* (1): 821–29. <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/issue/view/317>.
- Wulandari, Retno, and V Rita. 2011. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2007 / 2008." *ResMaDasKa* 2(1): 45–52.
- Zakirman. 2017. "A VV PENGELOMPOKKAN GAYA BELAJAR MAHASISWA MENURUT TEORI HONEY MUMFORD BERDASARKAN INTENSITAS KUNJUNGAN PUSTAKA Zakirman." 4(1): 1–6.